

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Pendidikan ialah sebuah aktivitas yang dilakukan secara kesadaran untuk mewujudkan nilai-nilai moral melalui pengajaran individu atau sosial masyarakat, juga dapat ditingkatkan melalui pendekatan interaktif learning dalam mengatasi beberapa tantangan. Melalui interaktif learning, proses belajar dapat menjadi lebih dinamis dan menarik, memungkinkan peserta didik untuk aktif terlibat dalam pengalaman belajar mereka. Pendekatan ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran membantu mereka lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang ingin dicapai melalui aksi nyata.<sup>1</sup>

Pemanfaatan pendekatan interaktif learning dalam pembelajaran dapat menjadi lebih kontekstual dan relevan, menciptakan pengalaman belajar yang memberdayakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup>Elihami Syaparuddin, *Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral* (Jurnal edukasi 2019), 173-186

Penerapan interaktif learning juga meningkatkan kualitas transformasi belajar dan memastikan bahwa pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai moral tidak hanya bersifat teoretis akan tetapi tercermin dalam tindakan nyata. Sehingga pendidikan tercapai secara efektif dan kualitas transformasi belajar lebih kepengalaman sesuai kebutuhan siswa.

Konteks pendekatan interaktif learning dan psikologi progresif akan menjadi kunci dalam transformasi belajar siswa.<sup>2</sup>John Dewey mengemukakan pendekatan psikologi progresif lebih menekankan betapa pentingnya pengalaman langsung serta partisipasi aktif pembelajaran yang juga memperhatikan perkembangan psikologis siswa termasuk aspek kognitif, emosional, sosial dan moral.

Tujuan pendidikan diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) sebagai usaha mengembangkan kompetensi untuk menciptakan perilaku secara bermartabat untuk dapat mencerdaskan situasi bangsa yang bertujuan membangun jati diri peserta didik agar menjadi manusia beriman serta dapat bertakwa terhadap Tuhan maha esa dan berakhlak mulia.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Muhammad Rahmatullah, *Pendidikan Kepesantrenan Dalam Perspektif Pendidikan progresif Jhon Dewey* (Didaktika Religi vol 3 2015) , 4- 9

<sup>3</sup>Undang-Undang RI No 20, *Tentang SISDIKNAS Ke IV* ( Jakarta : Sinar Grafika 2003) , 34

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah diperlukan upaya pembelajaran berupa pendekatan belajar sebagai sudut pandang sistem pembelajaran atau sesuatu cara yang memungkinkan bahkan mendekati suatu objek pembelajaran demi menciptakan pengajaran berinteraksi belajar sehingga siswa mendapatkan hasil belajar. Menurut Abdul Majid pembelajaran lebih fokus bagi siswa dengan jalan mengupayakan sebuah pendekatan interaktif guna mencapai tujuan telah direncanakan dengan strategi pendekatan interaktif learning di dalamnya saling berbagi antara siswa.<sup>4</sup> Sebab pembelajaran mendorong keterlibatan aktif, sosial dan kolaboratif siswa untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Salah satu penelitian terdahulu sekaitan dengan masalah ini di binuang sakti padang oleh tutor mengenai penerapan pendekatan interaktif learning dalam pembelajaran paket C meneliti muatan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran kepada warga belajar dan penggunaan metode serta evaluasi pembelajaran. Inti penelitian ini adalah dapat mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, guru berperan fasilitator dan hasil<sup>5</sup>. Capaian adalah terjadi interaksi selama

---

<sup>4</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2012) , 109

<sup>5</sup>Cipto Handrianto, *Penerapan Pendekatan Interaktif oleh Tutor dalam Pembelajaran Paket C pada kelompok Binuang Sakti Kota Padang*( Pendidikan Luar Sekolah, 1 & 2.2338–2392 (2013) , 2 -12

belajar mengajar berupa percakapan, tanya jawab, simulasi, diskusi dan kolaboratif sehingga siswa rata-rata menyenangkan saat belajar dibuktikan presentase capaian kehadiran pada tiap pembelajaran secara langsung. Selain itu melakukan eksplorasi berupa mengumpulkan informasi dan menyajikan materi. Penelitian tersebut memiliki tujuan lebih luas mengenai tutor menerapkan pendekatan interaktif learning dalam proses pembelajaran termasuk tujuan, materi, metode dan efektivitas evaluasi pelajaran.

Sedangkan psikologi progresif melalui penelitian mahasiswa atas nama Jumrotin fakultas psikologi pada universitas 17 agustus 1945 Surabaya fokus kajiannya ingin tahu konsep progresif perspektif pembelajaran mengalami hasil berupa ketangguhan sikap dan mental siswa, bereorientasi paradigma konsep pendidikan pembelajaran progresif dimana siswa saat belajar memiliki ketangguhan mengikuti pembelajaran, suasana menyenangkan dan membangkitkan belajar progresif secara meningkat sekaligus perubahan dari tekanan emosional bahkan keraguan dan depresi.<sup>6</sup> Mengalami penurunan menyeluruh sebab proses belajar mengajar berjalan berinteraksi.

---

<sup>6</sup>Jumrotin, *Terapi Relaksasi Psikologi Progresif Untuk Menurunkan Kecemasan Siswi Dalam Menghadapi Menarche* (Spektrum : Jurnal Psikologi Indonesia Vol 7 No 1 2018), 80-84

Hakikat penelitian pendekatan interaktif learning dan psikologi progresif menginginkan efektifnya pembelajaran dikelas berupa ketertarikan siswa akan materi pelajaran yang diajarkan sekaligus pelaksanaan pembelajaran secara pengorganisasian dalam memahami dan memfasilitasi berbagai kompetensi dan kemampuan yang mempengaruhi proses belajar siswa kearah transformatif. Selain itu memiliki tingkat perhatian tertuju pada pelajaran sebab memiliki mental, sehingga untuk pendekatan belajar psikologi progresif berupaya mengembangkan psikis dengan berpikir kritis dan kemampuan kognitif memecahkan masalah dengan berbagai pengalaman nyata.<sup>7</sup>

Membentuk watak berjiwa belajar progresif sehingga siswa memiliki kebebasan mengembangkan pola pikir mereka secara positif tanpa rasa bertindak otoriter dan memberi ruang belajar kepada guru dan siswa dalam bentuk pendekatan belajar untuk menjadikan sebuah cara yang dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, agar supaya dapat mengalami transformasi belajar bersifat efisien dan efektif untuk menunjang peningkatan proses belajar mengajar secara terukur .

---

<sup>7</sup>Mariyana Rina, *Efektifitas Teknik relaksasi progresif dalam mengurangi kesulitan tidur pada remaja* (Pendidikan : Jurnal Endurance 2019) , 80-88

Perbedaan penelitian ini dengan terdahulu melalui aspek pembelajaran seperti efektivitas peningkatan cara belajar siswa, keaktifan bahkan kemampuan kemajuan belajar meningkat sekaligus kepribadian mereka bertumbuh pada pencapaian psikososial bahkan karakteristik siswa mengalami pengetahuan pembelajaran dengan cara pendekatan interaktif learning dan psikologi progresif yang memudahkan untuk mencapai nilai standar. Sekaligus mendorong keberhasilan pelayanan pengajaran secara kualitas dalam pengembangan pendidikan melalui berbagai cara antara lain. Pencapaian tujuan, kompetensi pendidik, metode dan sarana prasarana bahan evaluasi pembelajaran sesuai standar operasional pendidikan.

Dari observasi awal di SMP Negeri 5 Mamasa untuk siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama kristen ditemukan pendekatan pembelajaran konvensional atau tradisional lebih terpusat pada guru melalui ceramah dan mengabaikan pendekatan belajar dari aspek interaktif learning dan psikologi progresif sehingga memberi pengaruh terhadap proses belajar mengajar .<sup>8</sup> Mengakibatkan siswa mendapat berbagai macam hambatan seperti mengantuk dan bercerita dengan teman sebangkunya, tidak paham pelajaran, tidak ada niat bahkan interaksi

---

<sup>8</sup> Peneliti, *Observasi Guru Pendidikan Agama kristen SMPN 5 Mamasa* ( SMPN 5 Mamasa 2023).

belajar, sulit menjawab pertanyaan umpan balik. Fakta terjadi ketidakenggan siswa untuk aktif dan merasa kurang memiliki ketertarikan dalam pembelajaran karena materi pelajaran kurang disenangi dan diduga pendekatan belajar yang dipakai tidak cenderung ke siswa serta tidak sesuai dengan kebutuhan belajar dia miliki, akhirnya kurang memiliki kesiapan bahkan semangat menerima pelajaran. Interaktivitas pembelajaran terlalu pasif dan hanya melibatkan guru berbicara tanpa berinteraksi aktif dengan siswa bahkan kehilangan fokus belajar sekaligus memberi indikasi bahwa suasana kelas kurang kondusif.

Capaian sikap siswa dinilai negatif antara lain kurang motivasi seperti tidak disiplin, tidak ada tanggungjawab, malas atau tidak ada kemauan, kurang konsentrasi sebab pikiran mereka melayang-layang, tidak partisipatif dalam pembelajaran berupa tidak adanya daya rangsangan serta keterlibatan dan lain-lain sebagainya. Keterampilan masih rendah dengan ukuran ketuntasan minimal hanya sampai pada ambang batas dan siswa kesulitan menyelesaikan tugas praktek sekaligus tidak mampu merangkum informasih dengan benar, adanya pemecahan masalah terhambat, indentifikasi masalah tidak mendapatkan penerapan.

Konteks di atas dapat memberikan ruang untuk lebih menggunakan pendekatan pembelajaran secara interaktif learning dan psikologi progresif. Oleh karena pendekatan interaktif learning ini menurut Rohmalina Wahab mampu menciptakan suasana interaktif serta mengembangkan pembelajaran antara guru dan siswa serta siswa dengan sumber pembelajaran untuk mencapai alur tujuan pembelajaran seperti telah disusun dalam perangkat belajar.<sup>9</sup>

Sedangkan psikologi progresif menurut Wulandari<sup>10</sup> berpengaruh melalui pengembangan pendidikan dalam pembelajaran seperti tindakan dan eksplorasi secara aktif dengan memiliki pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana siswa bertumbuh dan berkembang sepanjang waktu. Adanya transformasi belajar tersebut maka aktivitas belajar siswa mengedepankan berbagai prinsip pembelajaran progresif berindikasi pada kemampuan menelusuri kesulitan belajar, emosional, kognitif dan keterampilan berlandaskan dengan teori pembelajaran secara temperamen. Memungkinkan melihat bahkan bisa mendapatkan aspek berupa gerakan berupaya pada perwujudan aksi belajar yang dapat memiliki sifat bereaksi dan interaksi sosial sekaligus memungkinkan

---

<sup>9</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 179

<sup>10</sup> Wulandari, *Progresivisme Jhon Dewey dan pendidikan Partisipatif* ( Pendidikan Islam Vol.5 2020), 72



untuk meningkatkan dan mengembangkan cara berpikir dengan mencerminkan berbagai aktivitas aksi dan reaksi. Hal ini perlu melakukan aktivitas pembelajaran yang memiliki karakter dan berpikir kritis secara umum. Integrasi pemahaman temperamen dan keterampilan ini merupakan kunci untuk mengoptimalkan proses belajar dan mengajar menjadi bernilai positif sebab memudahkan untuk dapat menjalankan umpan balik, sekaligus memungkinkan siswa mengembangkan mental progresif belajar.

Dengan adanya penelitian tersebut, maka penting untuk menunjang efektifitas, partisipasi dan motivasi belajar dalam pembelajaran. Bahkan menciptakan aspek pembelajaran bernilai afektif, kognitif dan psikomotorik yang bersifat holistik sesuai perkembangan informasi dan teknologi. Tahapan pembelajaran ini dapat diubah dari suasana belajar dinamis menjadi berkompeten sekaligus siap menghadapi hambatan negatif pada setiap proses pembelajaran.

Agar tercapai transformasi pembelajaran, maka pendekatan dapat tertuju pada ruang lingkup pelaksanaan pembelajaran dalam pendekatan belajar pada siswa di SMPN 5 Mamasa lebih khusus siswa kelas VIII, merelevansikan berbagai analisis pembelajaran sekaitan korelatif antara pendekatan interaktif learning dan psikologi

progresif terhadap transformasi pembelajaran siswa di SMPN 5 Mamasa berasumsi mempengaruhi perilaku, prestasi belajar, keterampilan dan motivasi pembelajaran dia miliki serta mengubah cara belajar kearah progresif pembelajaran.<sup>11</sup> Kemampuan kognitif berupa kecerdasan, pemecahan masalah, berpikir kritis selama proses belajar sehingga terdapat unsur melandasi pembelajaran berupa kurikulum, materi, metode, tehnik dan penilaian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa hal yang merupakan proses identifikasi masalah penelitian menjelaskan beberapa bagian terpenting sebagaimana akan diuraikan kedalam beberapa alternatif dijelaskan melalui bagian berikut :

1.1. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional.

Di SMP Negeri 5 Mamasa, terdapat dominasi ranah dan pola pendekatan pembelajaran konvensional yang didasarkan pada ceramah guru. Memiliki dampak mencakup ketidakaktifan siswa, kurang minat

---

<sup>11</sup>Paul Edward (Ed), *The Encyclopedia of Philosophy* (New York;Memilih Publishing 1972) , 38

terhadap materi dan kurangnya interaksi aktif antara siswa dan proses pembelajaran. Serta tingkat respon siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami penurunan dikarenakan pembelajaran didominasi guru.

#### 1.2 Ketidacocokan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan belajar Siswa.

Terdapat indikasi bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sehingga kurangnya ketertarikan dan motivasi dalam proses pembelajaran.

#### 1.3. Kondisi psikologi progresif siswa.

Terdapat indikasi bahwa kondisi psikososial progresif siswa mengalami hambatan seperti tekanan emosional, keraguan, depresi, dan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

#### 1.4. Pendekatan interaktif learning dan psikologi progresif mempunyai transformasi belajar

Terdapat kebutuhan untuk melakukan transformasi pembelajaran melalui pendekatan belajar interaktif learning dan psikologi progresif yang dapat meningkatkan efektivitas, partisipasi, dan motivasi belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Dengan melihat identifikasi masalah maka Batasan masalah dalam tesis ini difokuskan pada pendekatan interaktif learning dan psikologi progresif terhadap transformasi pembelajaran siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Mamasa.

### **D. Rumusan Masalah Dalam Penelitian**

Dari cakupan yang telah dikemukakan dalam penelitian, maka akan diuraikan permasalahan pokok yaitu bagaimana analisis korelatif pendekatan interaktif learning dan psikologi progresif terhadap transformasi pembelajaran siswa di SMP Negeri 5 Mamasa ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam gambaran rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini ialah dapat menganalisis korelatif pendekatan interaktif learning dan psikologi progresif yang mempengaruhi transformasi belajar siswa di SMPN 5 Mamasa.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberi kontribusi terhadap pendidikan agama kristen untuk dapat mengetahui analisis hubungan pendekatan interaktif learning dan psikologi progresif mempengaruhi transformasi pembelajaran siswa di SMPN 5 Mamasa. Penelitian akan memperkaya sudut pandang pendekatan belajar melalui proses belajar dan mengajar dengan melibatkan siswa berinteraksi satu dengan lain memiliki moral, kognisi dan berbagai keterampilan dia miliki.

### **2. Manfaat Praktis**

Tesis ini memberi sumbangsih berarti kepada :

#### **a. Peneliti**

Peneliti memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dalam bidang pendidikan secara khusus pendidikan agama kristen dengan melakukan analisis korelatif mendalam antara pendekatan interaktif learning dan psikologi progresif terhadap transformasi pembelajaran demi meningkatkan keterampilan penelitian karir selanjutnya.

#### **b. Guru**

Guru memberikan wawasan efektivitas pendekatan interaktif learning dan psikologi progresif melalui upaya mengembangkan pembelajaran siswa dan menerapkan metode mengajar secara efektif.

c. Kurikulum

Bagi Kurikulum membantu pada pengembangan aspek capaian kurikulum dan mengukur efektivitas program pembelajaran.

d. Siswa

Bagi Siswa memberikan hasil pembelajaran sebagai bentuk mengimplementasikan pendekatan interaktif learning dan psikologi progresif dari segi transformasi belajar agar dapat memahami materi sekaligus memberikan pola perubahan perilaku.

e. Masyarakat.

Masyarakat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan membantu mengembangkan lingkungan sekolah lebih memadai. Sehingga pencapaian mutu serta kualitas proses belajar mengajar dapat berjalan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat sekarang ini.

## **G. Sistematika Penulisan**

**Bab I :** Pendahuluan yang terdiri dari latarbelakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

**Bab II :** Landasan teori terdiri dari hakikat pembelajaran pendidikan agama kristen (PAK) antara lain hakekat PAK, hakikat pembelajaran, hakikat pendidikan agama kristen (PAK) konteks sekolah formal, teori korelatif, pengkorelasian pendekatan interaktif learning dan psikologi progresif, hakikat pendekatan interaktif learning ada dua bagian besar indikator pendekatan interaktif learning dalam pembelajaran yaitu interaktif komunikatif dan interaktif sosial. Aspek pendekatan interaktif learning dalam Alkitab, metode interaktif learning, hakikat psikologi progresif antara lain pendekatan pembelajaran, aspek psikologi progresif dalam alkitab, psikologi psrogresif kepribadian anak dalam transformasi pembelajaran, hakikat transformasi pembelajaran siswa kelas VIII di SMPN 5 Mamasa

terdiri atas definisi transformasi pembelajaran, hasil transformasi pembelajaran. kerangka berpikir.

**Bab III** : Metodologi penelitian itu antara lain jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, jenis data, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian dan laporan.

**Bab IV** : Hasil dan pembahasan antara lain hasil penelitian Mencakup tabulasi variabel pendekatan interaktif learning, tabulasi variabel pendekatan psikologi progresif, tabulasi variabel transformasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 5 Mamasa, deskripsi demografi responden, persyaratan analisis, uji variabel, uji hipotesis, hasil analisis korelasi, pembahasan.

**Bab V** : Kesimpulan dan Saran